

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah krusial yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang dan terbelakang di dunia termasuk Indonesia. Data kemiskinan pada setiap kabupaten/kota tentu saja berbeda, hal ini dipengaruhi oleh indikator-indikator pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode klasterisasi K-Medoids untuk mempermudah mengenal tingkat kemiskinan suatu wilayah kabupaten/kota yaitu dengan mengelompokkan wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik wilayah kabupaten/kota. Klasterisasi K-Medoids merupakan metode analisis klaster yang mengelompokkan sekumpulan n objek ke dalam k klaster. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dari penduduk miskin (X_1), penduduk miskin usia 15 tahun ke atas tamat pendidikan SLTA+ (X_2), penduduk miskin usia 15 tahun ke atas tamat pendidikan SD/SLTP (X_3), angka partisipasi sekolah penduduk miskin usia 13 – 15 tahun (X_4), penduduk miskin usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor informal (X_5), pengeluaran perkapita untuk makanan status miskin (X_6), rumah tangga miskin yang menggunakan air layak (X_7), rumah tangga miskin yang menggunakan jamban sendiri (X_8), dan persentase rumah tangga miskin yang menerima beras miskin (X_9). Hasil penelitian klasterisasi K-Medoids menunjukkan bahwa terbentuk 2 klaster optimum berdasarkan nilai rata-rata tertinggi *Silhouette Index*. Klaster 1 terdiri dari 221 kabupaten/kota sedangkan klaster 2 terdiri dari 293 kabupaten/kota, dengan karakteristik pada klaster 2 lebih baik dari pada klaster 1. Klaster 2 memiliki karakteristik pada persentase penduduk miskin usia 15 tahun ke atas tamat pendidikan SLTA+ , persentase penduduk miskin usia 15 tahun ke atas tamat pendidikan SD/SLTP, angka partisipasi sekolah penduduk miskin usia 13 – 15 tahun, persentase rumah tangga miskin yang menggunakan air layak, dan persentase rumah tangga miskin yang menggunakan jamban sendiri.

Kata Kunci : Analisis Klaster, Klasterisasi K-Medoids, *Silhouette Index*.